

Komunikasi Politik Dewan Pimpinan Cabang Partai Keadilan Sejahtera (DPC PKS) dalam Rekrutmen Kader di Medan Denai

M. Saripuddin ^{1*}, Elfi Yanti Ritonga ²

^{1,2} Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia.

Email: saripuddin0101192069@uinsu.ac.id ^{1*}, elfiyantiritonga@uinsu.ac.id ²

Histori Artikel:

Dikirim 21 November 2023; *Diterima dalam bentuk revisi* 5 Desember 2023; *Diterima* 20 Desember 2023; *Diterbitkan* 10 Januari 2024. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMIK Indonesia Banda Aceh.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi politik Dewan Pimpinan Cabang Partai Keadilan Sejahtera (DPC PKS) dalam rekrutmen kader di Medan Denai. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi lapangan. Penelitian ini merupakan studi deskriptif analisis. Sumber data penelitian ini meliputi data primer yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi, dan data sekunder yang berasal dari artikel jurnal, buku, dan penelitian relevan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur dan studi dokumentasi. Analisis data mengikuti skema Miles dan Huberman, melibatkan proses reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola rekrutmen kader PKS DPC Medan Denai melibatkan tiga pendekatan utama: rekrutmen terbuka, seleksi internal, dan pendekatan informal. Dalam rekrutmen terbuka, komunikasi politik digunakan untuk memperkenalkan visi, misi, dan nilai-nilai partai kepada calon kader, membangun minat, dan mendorong partisipasi dalam proses rekrutmen. Dalam seleksi internal, komunikasi politik membantu menjelaskan peran dan tanggung jawab baru kepada kader yang berpotensi melalui dialog, menjaga komitmen dan stabilitas kepemimpinan partai. Dalam pendekatan informal, komunikasi politik bersifat pribadi dan bergantung pada hubungan personal dan kepercayaan, membantu memotivasi calon kader untuk bergabung dengan partai dan berkontribusi secara aktif.

Kata Kunci: Komunikasi Politik; DPC PKS; Rekrutmen Kader.

Abstract

The purpose of this research is to determine the political communication of the Prosperous Justice Party Branch Leadership Council (DPC PKS) in cadre recruitment in Medan Denai. This research uses qualitative methods with a field study approach. This research is a descriptive analysis study. Data sources for this research include primary data obtained through interviews and documentation, and secondary data originating from journal articles, books and relevant research. Data collection was carried out using semi-structured interview techniques and documentation studies. Data analysis follows the Miles and Huberman scheme, involving the process of data reduction, data presentation, and data verification. The results of this research indicate that the recruitment pattern for PKS DPC Medan Denai involves three main approaches: open recruitment, internal selection, and informal approaches. In open recruitment, political communication is used to introduce the party's vision, mission and values to prospective cadres, build interest and encourage participation in the recruitment process. In internal selection, political communication helps explain new roles and responsibilities to potential cadres through dialogue, maintaining commitment and stability of party leadership. In the informal approach, political communication is personal and relies on personal relationships and trust, helping to motivate prospective cadres to join the party and contribute actively.

Keyword: Political Communication; PKS DPC; Cadre Recruitment.

1. Pendahuluan

Komunikasi merupakan aspek fundamental yang mendasari setiap aktivitas manusia sebagai makhluk sosial. Keharusan komunikasi terletak pada proses interaksi yang membentuk integrasi dalam kehidupan mereka. Tanpa keterkaitan komunikasi, manusia akan kesulitan menjalani kehidupan sosial mereka [1]. Dalam dunia politik, komunikasi berperan sebagai alat distribusi informasi, pesan, dan pandangan yang bertujuan untuk memahami dan memengaruhi opini publik terhadap tujuan politik tertentu. Komunikasi politik menjadi kunci dalam membentuk opini masyarakat, pengambilan keputusan politik, dan menciptakan dukungan untuk kebijakan atau pemimpin tertentu, menjadikannya elemen penting dalam ranah politik [2].

Penelitian ini menyoroti peran penting komunikasi politik dalam konteks rekrutmen kader di Dewan Pimpinan Cabang Partai Keadilan Sejahtera (DPC PKS) Medan Denai. Komunikasi politik menjadi landasan utama yang memungkinkan partai politik untuk mengidentifikasi, menarik, dan memobilisasi calon kader yang berpotensi, sebab proses rekrutmen kader memerlukan komunikasi yang efektif untuk menjelaskan visi, misi, dan nilai-nilai partai kepada calon kader potensial [3]. Pesan-pesan politik yang disampaikan secara tepat dan persuasif dapat memengaruhi keyakinan dan motivasi calon kader untuk terlibat dalam proses rekrutmen (Sulistyo, 2019). Selain itu, komunikasi juga merupakan alat untuk membangun hubungan dan jaringan politik yang kuat di antara anggota partai [4]. Komunikasi yang efisien dan inklusif dapat membantu mengatasi perbedaan pandangan dan memperkuat solidaritas internal partai [5]. Dalam konteks rekrutmen kader, komunikasi dapat memungkinkan proses seleksi dan pembinaan kader berjalan lebih lancar. Penelitian ini diharapkan dapat membantu memahami dinamika komunikasi politik dalam konteks rekrutmen kader di PKS Medan Denai dan mengungkapkan urgensi komunikasi yang signifikan dalam menjalankan keberhasilan proses rekrutmen kader di partai tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola komunikasi politik yang digunakan oleh Dewan Pimpinan Cabang Partai Keadilan Sejahtera (DPC PKS) di wilayah Medan Denai selama proses rekrutmen kader. Konteks penelitian ini dipertimbangkan penting karena peneliti ingin mengidentifikasi elemen-elemen inovatif yang mungkin terdapat dalam proses rekrutmen tersebut, sehingga memungkinkan untuk mengevaluasi dan memperbaiki kesalahan-kesalahan yang mungkin ada dalam praktik rekrutmen yang umumnya digunakan oleh sejumlah partai politik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki aspek komunikasi politik yang terlibat dalam proses rekrutmen kader DPC PKS di Medan Denai, dengan tujuan utama untuk memahami pola-pola komunikasi yang mendasarinya.

Menurut Nimmo, komunikasi politik merujuk pada proses pengiriman informasi, pesan, dan pandangan terkait dengan aspek politik, yang berlangsung sebagai upaya untuk memahami, dan memengaruhi keputusan politik. Komunikasi politik menurut Nimmo menautkan proses yang berlangsung secara kontinu di mana informasi yang bersifat politis diteruskan dari satu bagian sistem politik kepada bagian lainnya, serta antara sistem politik dengan sistem-sistem sosial. Proses ini melibatkan pertukaran informasi di seluruh lapisan masyarakat, termasuk individu-individu dan kelompok-kelompoknya pada semua tingkatan [10]. Stanyer & Negrine mengatakan bahwa komunikasi politik tidak hanya mencakup ekspresi pandangan dan harapan anggota masyarakat, melainkan juga berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan pandangan, asal-usul, serta rekomendasi dari pejabat berwenang kepada anggota masyarakat, dan melibatkan respon dari anggota masyarakat terhadap pandangan, komitmen, dan saran yang diberikan oleh pemerintah [11]. Menurut Bull & Waddle, komunikasi politik memainkan peran yang sangat signifikan dalam konteks sistem politik, mengemban fungsi sebagai elemen dinamis yang menjadi bagian integral dalam proses sosialisasi politik, partisipasi politik, dan perekrutan politik [12]. Gantiano mengatakan bahwa komunikasi politik, sebagai proses yang berkesinambungan dan melibatkan pertukaran informasi di antara individu dan kelompok di semua tingkatan masyarakat, memiliki cakupan yang luas. Ini merinci komunikasi politik sebagai proses komunikasi massa dan komponennya yang memiliki potensi untuk memengaruhi perilaku politik. Dalam konteks ini, penelitian memecah komunikasi politik menjadi beberapa domain, termasuk komunikasi massa dan sosialisasi politik, komunikasi dan informasi

politik, penggunaan media dalam proses politik, serta pembentukan realitas politik dalam masyarakat [13]. Kushananto & Daud berpendapat bahwa tujuan komunikasi politik adalah erat kaitannya dengan pesan politik yang disampaikan oleh komunikator politik. Sesuai dengan beragam tujuan komunikasi yang mungkin, komunikasi politik dapat bertujuan untuk menyampaikan informasi politik, membentuk citra politik, memengaruhi pendapat publik, serta merespons pandangan atau tuduhan dari lawan politik. Lebih lanjut, komunikasi politik juga bertujuan untuk membangun simpati dari masyarakat dalam rangka meningkatkan partisipasi politik (Kushananto & Daud, 2019).

Rekrutmen kader partai merupakan tahap penting dalam membentuk elit politik dalam kerangka partai politik. Kader partai adalah individu yang aktif terlibat dalam mempromosikan agenda dan program partai [14]. Proses rekrutmen kader partai melibatkan serangkaian langkah, seperti seleksi, pelatihan, dan promosi individu yang memiliki potensi untuk menjadi bagian dari elit politik dalam partai tersebut. Hubungan rekrutmen kader partai dengan pembentukan elit politik terletak pada peran kader yang berhasil naik ke tingkat elit politik, di mana mereka memperoleh akses ke sumber daya partai dan berperan dalam pengambilan keputusan kunci dalam organisasi partai [5]. Ketika kader partai berhasil naik ke tingkat elit politik, mereka memiliki peran yang sangat signifikan dalam pengambilan keputusan kunci dalam partai. Mereka dapat berpartisipasi dalam merumuskan kebijakan partai, merencanakan strategi kampanye, dan berkontribusi pada pengambilan keputusan yang memengaruhi arah dan tujuan partai [3]. Dengan demikian, rekrutmen kader partai adalah elemen kunci dalam memastikan kelangsungan dan keberhasilan partai politik, karena kader-kader inilah yang menjadi motor penggerak dan pemimpin di dalam partai.

Proses rekrutmen dalam dunia politik melibatkan berbagai metode untuk menarik individu yang memiliki potensi atau minat untuk terlibat dalam aktivitas politik. Salah satu metode yang umum digunakan adalah rekrutmen terbuka, di mana partai politik atau organisasi politik secara terbuka mengundang anggota masyarakat umum untuk bergabung. Dalam rekrutmen terbuka, individu yang ingin terlibat dalam politik dapat mendaftar atau mengikuti proses seleksi yang umumnya transparan. Metode ini memberikan peluang bagi orang dari berbagai latar belakang untuk ikut serta dalam politik dan mendorong inklusivitas [15]. Selain itu, rekrutmen melalui seleksi internal adalah metode lain yang digunakan dalam dunia politik. Dalam hal ini, partai politik atau organisasi politik mencari calon politik dari dalam anggota atau pengurus yang sudah ada. Seleksi internal dapat berarti bahwa individu yang telah terlibat dalam organisasi politik untuk jangka waktu tertentu, seperti anggota parpol, dapat dipromosikan ke posisi yang lebih tinggi atau menjadi calon dalam pemilihan. Metode ini memberikan kesempatan bagi anggota yang telah terbukti kompeten dan berpengalaman untuk memainkan peran yang lebih signifikan dalam politik [3]. Di samping itu, rekrutmen melalui pendekatan informal juga sering terjadi di dunia politik, di mana individu direkrut berdasarkan hubungan pribadi, rekomendasi, atau jaringan politik. Metode ini dapat memengaruhi transparansi dan akuntabilitas dalam proses rekrutmen, tetapi sering kali menjadi bagian penting dalam dinamika politik [15].

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengadopsi metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Pendekatan fenomenologis memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi permasalahan berdasarkan kondisi alami subjek yang menjadi fokus penelitian [6]. Penelitian ini dilaksanakan melalui keterlibatan peneliti dalam lingkungan yang sedang diteliti, dan data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi. Untuk memperkuat hasil penelitian, peneliti juga menggunakan studi dokumentasi dari artikel jurnal serta penelitian sebelumnya seperti skripsi, tesis, dan disertasi yang relevan sebagai data sekunder [7]. Data penelitian ini kemudian dianalisis menggunakan skema analisis data Miles & Huberman, yang melibatkan teknik reduksi, penyajian, dan verifikasi. Dalam proses reduksi, peneliti memilah data yang signifikan untuk kemudian disajikan secara sistematis. Peneliti juga menjalankan proses verifikasi data dengan tujuan untuk menjaga objektivitas penelitian [8]. Peneliti menggunakan teknik triangulasi sebagai instrumen untuk menguji keabsahan data melalui perbandingan hasil dari wawancara, observasi, dan data dokumentasi, memastikan keakuratan temuan

penelitian [9].

Tabel 1. Hasil Wawancara

Informan	Pertanyaan	Hasil Wawancara
Muslim Rasyid	Apa tujuan seleksi internal dilakukan sebagai pola rekrutmen?	“Dengan adanya seleksi internal, PKS DPC Medan Denai berusaha memotivasi kader-kader yang sudah ada untuk terus berkontribusi secara aktif dalam partai dan memberikan kesempatan bagi mereka yang telah membuktikan diri untuk berperan lebih besar dalam upaya mewujudkan visi partai. Ini juga membantu membangun kontinuitas dan stabilitas dalam kepemimpinan partai di tingkat lokal.”
	Bagaimana efek pendekatan informal dalam pola rekrutmen yang dilakukan?	“Mereka dapat membahas secara informal mengenai partai, mencerminkan pengalaman mereka dalam partai, dan meyakinkan calon kader potensial tentang manfaat dan peluang yang dapat diperoleh dengan bergabung dengan PKS DPC Medan Denai.”
Imam Syafii	Dalam pola rekrutmen yang diterapkan, apa yang menjadi tujuan utama PKS DPC Medan Denai?	“PKS DPC Medan Denai berusaha memastikan bahwa kader-kader yang terpilih benar-benar berkomitmen untuk mewujudkan visi dan misi partai, serta mampu berkontribusi secara positif dalam dunia politik dan masyarakat.”
	Bagaimana peran yang kader terhadap pola rekrutmen ini?	“Mereka berperan dalam menjelaskan peran dan tanggung jawab yang berkaitan dengan posisi atau tanggung jawab baru yang mungkin diberikan kepada kader yang berpotensi melalui seleksi internal.”
Yunita	Sebagai pola rekrutmen, implementasi pendekatan informal ini meliputi apa saja?	“Pendekatan informal ini sering melibatkan upaya para anggota partai yang sudah ada untuk merekrut individu yang mereka yakini memiliki potensi dan berbagi nilai-nilai yang serupa dengan partai.” “Dalam pendekatan ini, anggota partai yang sudah teruji dan memiliki jaringan yang kuat di masyarakat mencari calon kader di lingkungan mereka, seperti teman, keluarga, atau kenalan dekat. Mereka kemudian mengundang calon kader potensial untuk menghadiri pertemuan atau acara partai, serta terlibat dalam kegiatan-kegiatan sosial atau pelayanan masyarakat yang dikoordinasikan oleh partai.”

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Pola Rekrutmen Kader PKS DPC Medan Denai

Pola rekrutmen kader pada PKS DPC Medan Denai meliputi rekrutmen terbuka yang direalisasikan dengan beberapa tahapan dan kriteria tertentu. Pertama, calon kader yang berminat untuk bergabung dengan partai ini diharapkan mengikuti serangkaian proses seleksi yang melibatkan wawancara dan evaluasi kompetensi. Kriteria yang diperlukan untuk menjadi seorang kader PKS DPC Medan Denai termasuk memiliki komitmen kuat terhadap prinsip dan nilai-nilai partai, serta memiliki kemampuan untuk berkontribusi dalam memajukan tujuan partai. Setelah melewati proses seleksi, calon kader yang diterima akan mengikuti program pelatihan dan pendidikan politik yang diselenggarakan oleh partai [15].

Tujuan dari program ini adalah untuk mempersiapkan mereka dengan pemahaman yang mendalam tentang ideologi dan program partai, serta memberikan keterampilan yang diperlukan

untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan politik. Selain itu, PKS DPC Medan Denai juga mendorong partisipasi aktif calon kader dalam kegiatan sosial dan pelayanan masyarakat. Ini membantu mereka memahami masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat dan memperluas jaringan dukungan di komunitas [3]. Berdasarkan hasil wawancara dengan Imam Syafii, “PKS DPC Medan Denai berusaha memastikan bahwa kader-kader yang terpilih benar-benar berkomitmen untuk mewujudkan visi dan misi partai, serta mampu berkontribusi secara positif dalam dunia politik dan masyarakat.”

Selain rekrutmen terbuka, PKS DPC Medan Denai juga melaksanakan rekrutmen melalui seleksi internal. Proses seleksi internal ini ditujukan untuk mengidentifikasi potensi kader-kader yang telah lama bergabung dengan partai dan telah terlibat dalam berbagai kegiatan partai. Melalui mekanisme ini, kader-kader yang telah membuktikan komitmen dan kontribusi mereka terhadap partai diberikan kesempatan untuk memajukan karier politik mereka di dalam PKS. Seleksi internal mencakup evaluasi kinerja dan kontribusi kader, termasuk partisipasi dalam kegiatan partai, pengembangan kapasitas, serta prestasi dalam menjalankan tanggung jawab di dalam partai. Kader yang memenuhi kriteria ini dapat dipromosikan ke posisi-posisi yang lebih tinggi dalam struktur partai, seperti pengurus DPC, DPW, atau bahkan DPRD jika memenuhi persyaratan yang ditetapkan [14].

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muslim Rasyid “Dengan adanya seleksi internal, PKS DPC Medan Denai berusaha memotivasi kader-kader yang sudah ada untuk terus berkontribusi secara aktif dalam partai dan memberikan kesempatan bagi mereka yang telah membuktikan diri untuk berperan lebih besar dalam upaya mewujudkan visi partai. Ini juga membantu membangun kontinuitas dan stabilitas dalam kepemimpinan partai di tingkat lokal.” Selain rekrutmen melalui proses seleksi terbuka dan seleksi internal, PKS DPC Medan Denai juga mengadopsi pendekatan informal dalam rekrutmen kader [5]. Berdasarkan hasil wawancara dengan Yunita “Pendekatan informal ini sering melibatkan upaya para anggota partai yang sudah ada untuk merekrut individu yang mereka yakini memiliki potensi dan berbagi nilai-nilai yang serupa dengan partai.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Yunita “Dalam pendekatan ini, anggota partai yang sudah teruji dan memiliki jaringan yang kuat di masyarakat mencari calon kader di lingkungan mereka, seperti teman, keluarga, atau kenalan dekat. Mereka kemudian mengundang calon kader potensial untuk menghadiri pertemuan atau acara partai, serta terlibat dalam kegiatan-kegiatan sosial atau pelayanan masyarakat yang dikoordinasikan oleh partai.” Melalui interaksi dan pembinaan yang berkelanjutan, calon kader ini dapat kemudian dipersiapkan untuk menjadi anggota aktif dalam partai. Pendekatan informal ini memungkinkan partai untuk memperluas jangkauannya dalam mencari individu yang memiliki minat politik dan kemauan untuk berkontribusi, sementara juga membangun hubungan yang kuat antara anggota partai yang sudah ada dengan calon kader baru. Dalam banyak kasus, pendekatan informal ini dapat menjadi cara yang efektif untuk menarik individu yang memiliki potensi menjadi pemimpin masa depan dalam partai.

Maka dapat disimpulkan bahwa pola rekrutmen kader PKS DPC Medan Denai melibatkan tiga pendekatan utama: rekrutmen terbuka, seleksi internal, dan pendekatan informal. Rekrutmen terbuka melibatkan serangkaian proses seleksi yang melibatkan calon kader dari masyarakat umum, dengan kriteria tertentu untuk menjadi anggota partai. Seleksi internal, di sisi lain, memungkinkan kader yang sudah ada untuk naik ke posisi-posisi lebih tinggi dalam struktur partai berdasarkan kinerja dan kontribusi mereka.

Pendekatan informal mencakup upaya anggota partai yang sudah ada untuk merekrut calon kader melalui jaringan pribadi mereka, dengan tujuan memperluas basis anggota partai sambil membangun hubungan yang erat. Gabungan dari ketiga pendekatan ini membantu PKS DPC Medan Denai untuk memastikan bahwa kader-kader partai memiliki komitmen yang kuat terhadap nilai-nilai partai, keterampilan yang diperlukan, serta beragam latar belakang dan pengalaman untuk berkontribusi dalam dunia politik dan masyarakat. Ini juga memungkinkan partai untuk membangun kontinuitas kepemimpinan dan memperkuat basis dukungan mereka di tingkat lokal.

3.2 Peran Komunikasi Politik dalam Proses Rekrutmen Kader di PKS DPC Medan Denai

Dalam tahap rekrutmen terbuka pada proses rekrutmen kader, peran komunikasi politik yang dilakukan PKS DPC Medan Denai menautkan berbagai saluran, seperti kampanye publik, media

sosial, pertemuan terbuka, dan kegiatan-kegiatan partai, digunakan untuk memperkenalkan visi, misi, dan nilai-nilai partai kepada calon kader [10]. Berdasarkan hasil wawancara dengan Nurhasanah “Melalui komunikasi politik, PKS DPC Medan Denai menjelaskan kepada calon kader tentang tujuan partai, program-programnya, dan cara mereka dapat berkontribusi, sehingga membantu membangun minat dan kesadaran tentang partai dan mendorong calon kader untuk terlibat lebih lanjut dalam proses rekrutmen.”

Rekrutmen melalui seleksi internal dalam merekrut kader, PKS DPC Medan Denai meliputi peran komunikasi politik yang meliputi dialog dengan kader-kader yang telah terlibat dalam kegiatan partai [11]. Berdasarkan hasil wawancara dengan Imam Syafii “Mereka berperan dalam menjelaskan peran dan tanggung jawab yang berkaitan dengan posisi atau tanggung jawab baru yang mungkin diberikan kepada kader yang berpotensi melalui seleksi internal.” Dengan komunikasi politik dalam rekrutmen melalui seleksi internal, PKS DPC Medan Denai memastikan bahwa kader-kader yang ada tetap bersemangat dan komitmen untuk berkontribusi pada partai, serta memahami peran dan tanggung jawab mereka dengan jelas dalam menjalankan roda partai. Ini membantu dalam menjaga stabilitas dan kontinuitas dalam kepemimpinan serta pengembangan partai.

Pada tahap rekrutmen melalui pendekatan informal, komunikasi politik PKS DPC Medan Denai cenderung mengacu kepada hubungan personal, kepercayaan, dan jaringan sosial yang dimiliki oleh anggota partai yang sudah ada. Dalam pendekatan ini, anggota partai yang sudah memiliki pengalaman dan kredibilitas dalam partai berperan sebagai perantara yang memperkenalkan potensial calon kader kepada nilai-nilai, tujuan, dan kegiatan partai [12]. Komunikasi politik dalam pendekatan informal lebih bersifat pribadi, di mana anggota partai berusaha membangun hubungan yang kuat dengan calon kader yang mereka kenal di lingkungan pribadi mereka, seperti teman, keluarga, atau rekan-rekan kerja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muslim Rasyid “Mereka dapat membahas secara informal mengenai partai, mencerminkan pengalaman mereka dalam partai, dan meyakinkan calon kader potensial tentang manfaat dan peluang yang dapat diperoleh dengan bergabung dengan PKS DPC Medan Denai.” Dalam proses pendekatan informal, komunikasi politik sangat bergantung pada hubungan pribadi yang telah dibangun dan kepercayaan antara anggota partai yang sudah ada dan calon kader. Ini merupakan cara yang kuat untuk memotivasi calon kader untuk memutuskan bergabung dengan partai dan berkontribusi secara aktif.

4. Kesimpulan

Pola rekrutmen kader PKS DPC Medan Denai melibatkan tiga pendekatan utama: rekrutmen terbuka, seleksi internal, dan pendekatan informal. Dalam rekrutmen terbuka, komunikasi politik digunakan untuk memperkenalkan visi, misi, dan nilai-nilai partai kepada calon kader, membangun minat, dan mendorong partisipasi dalam proses rekrutmen. Dalam seleksi internal, komunikasi politik membantu menjelaskan peran dan tanggung jawab baru kepada kader yang berpotensi melalui dialog, menjaga komitmen dan stabilitas kepemimpinan partai. Dalam pendekatan informal, komunikasi politik bersifat pribadi dan bergantung pada hubungan personal dan kepercayaan, membantu memotivasi calon kader untuk bergabung dengan partai dan berkontribusi secara aktif.

5. Daftar Pustaka

- [1] Mudjiono, Y. (2012). Komunikasi sosial. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 99-112.
- [2] Alfiani, N. (2018). Media sosial sebagai strategi komunikasi politik. *Potret Pemikiran*, 22(1). DOI: <http://dx.doi.org/10.30984/pp.v22i1.762>.

- [3] Nurussa'adah, E., & Sumartias, S. (2017). Komunikasi Politik Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dalam Keterbukaan Ideologi. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 5(1), 43-52. DOI : <https://doi.org/10.24198/jkk.v5i1.8522>.
- [4] Susanto, E. H. (2017). Media sosial sebagai pendukung jaringan komunikasi politik. *Jurnal Aspikom*, 3(3), 379-398. DOI: <http://dx.doi.org/10.24329/aspikom.v3i3.123>.
- [5] Meofilina, A. (2021). Media Sosial sebagai Strategi Komunikasi Politik Partai Golkar dalam Melakukan Pendidikan Politik. *Jurnal Komunikasi Nusantara*, 3(2), 101-110. DOI: <https://doi.org/10.33366/jkn.v3i2.80>.
- [6] Creswell, J. W. (2013). Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. Terjemah, Achmad Fawaid, Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- [7] Moleong, L. J. (1989). Metodologi penelitian kualitatif. (*No Title*).
- [8] Mathew, M., & Huberman, M. (1992). Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru. *Jakarta: UIP*.
- [9] Yani, J. A., Mangkunegara, A. A. A. P., & Aditama, R. (1995). Sugiyono. 2017, Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. bandung: Alfabeta. *Procrastination And Task Avoidance: Theory, Research and Treatment. New York: Plenum Press, Yudistira P, Chandra, Diktat Ku*.
- [10] Nimmo, D. (2020). The Techniques of Modern Election Campaigns: Political Persuaders.
- [11] Negrine, R., & Stanyer, J. (Eds.). (2023). *The political communication reader*. Taylor & Francis.
- [12] Bull, P., & Waddle, M. (2023). *The Psychology of Political Communication: Politicians Under the Microscope*. Taylor & Francis.
- [13] Gantiano, H. E. (2018). Politikus Sebagai Komunikator Politik. *Dharma Duta*, 16(1). DOI: <https://doi.org/10.33363/dd.v16i1.145>.
- [14] Surbakti, R. (1992). *Memahami ilmu politik*. Grasindo.
- [15] Azri, R. M. (2019). Rekrutmen dan Kaderisasi Dewan Pengurus Daerah (DPD) Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Kota Padang. *Jurnal Demokrasi dan Politik Lokal*, 1(2), 172-187.